

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Hanya sedikit (8%) dari total produk minuman cair non-susu yang mematuhi 100% keseluruhan regulasi pelabelan.
- Jumlah produk minuman cair non-susu yang memiliki kepatuhan 100% terhadap lima butir utama regulasi tergolong tinggi (87%).
- Masih sedikit label minuman cair non-susu yang menunjukkan jaminan keamanan pangan (19%) dari total produk minuman cair non-susu dengan mematuhi 100% butir-butir yang berkorelasi dengan keamanan pangan.
- Perilaku produsen minuman cair non-susu hanya memperhatikan lima butir utama regulasi.
- Tanggal kadaluwarsa merupakan butir keamanan yang paling dipatuhi oleh total produk minuman cair non-susu, sesuai dengan bobot risiko yang paling tinggi.
- Jenis minuman kopi & teh berisiko bahaya paling besar, karena memiliki bobot risiko kumulatif terbesar (840).
- Jenis minuman AMDK memiliki risiko bahaya paling kecil, karena bobot risiko kumulatifnya paling kecil (247).
- Kontributor utama pada bobot risiko kumulatif adalah pelanggaran terhadap pencantuman keterangan cara penyimpanan dan pencantuman BTM yang lengkap.

5.2. Saran

- Lima butir utama regulasi masih belum mencakup butir-butir regulasi yang berkorelasi dengan keamanan pangan sehingga masih diperlukan penambahan pada lima butir utama regulasi yang sekurang-kurangnya harus tercantum pada suatu label pangan.
- Untuk konsumen dianjurkan untuk lebih memperhatikan label pangan dalam membeli suatu produk pangan sebagai salah satu jaminan keamanan pangan.

- Untuk produsen dihimbau untuk lebih memperhatikan pelabelan produk pangan yang dihasilkan agar tercipta perdagangan pangan jujur dan aman.
- Untuk pemerintah melalui BPOM RI dihimbau untuk lebih mensosialisasikan pedoman pembuatan label bagi produsen dan pentingnya peran label bagi konsumen.

